

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Nindya Ekatisa Agustina

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
nindya.nea@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sementara instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar dilihat melalui persentase rata-rata skor aktivitas belajar yang meningkat sebesar 6,81% dari siklus I sebesar 72,36% menjadi 79,17% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dari siklus I sebesar 79,04 menjadi 82,30 pada siklus II, dan peningkatannya sebesar 3,26.

Kata kunci: *Snowball Throwing*, aktivitas belajar, hasil belajar

IMPLEMENTATION THE *SNOWBALL THROWING* TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE LEARNING ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES OF XI SOCIAL CLASS IN SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN IN THE 2018/2019 ACADEMIC YEAR

Abstract: This study aims to find out the increasing of learning activities and learning outcomes by applying the *snowball throwing* type cooperative learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. The subjects of this research were 26 students of Social 3 class. The data were collected by an observation, test. and documentation while the research instruments used are observation and test sheets. The result showed that there was an increase in learning activities seen through the average percentage of learning activity scores of 6.81% from the first cycle of 72.36% to 79.17% in the second cycle. Student learning outcomes also indicate an increase that can be seen from the average students learning outcomes which increased by 3.26 from 79.04 in cycle I to 82.30 in the cycle II.

Keywords: *Snowball Throwing*, learning activities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara dua unsur yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak yang belajar dan guru adalah pihak yang mengajar. Selain itu, proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Ada tujuh komponen yang terdapat dalam

proses pembelajaran, yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar (Wina Sanjaya, 2013:59).

Saat ini telah ditetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 di mana kurikulum baru ini menuntut siswa untuk lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Proses belajar di kelas mengharuskan siswa untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mencari informasi maupun materi pelajaran secara mandiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Proses pembelajaran seperti inilah yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun, dalam kenyataannya yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kurikulum 2013 itu sendiri, di mana guru masih dominan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dibandingkan dengan siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode mengajar yang paling mudah yaitu metode ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain belum tercapainya tujuan dari pembelajaran disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif, tidak ada interaksi antara guru dengan siswa.

Pembelajaran dikatakan baik ketika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut melibatkan peran dari guru dan siswa. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa mampu memahami dan guru harus membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proses belajar siswa dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Selain itu aktivitas belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 238) adalah kegiatan belajar yang ada hubungannya dengan bahan ajar dan dapat dicermati oleh guru. Aktivitas belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya aktivitas belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dalam memperoleh pengalaman belajar. Dari pengalaman tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan karena siswa mengalami sendiri proses pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2011: 132) "aktivitas belajar bukanlah menghafal fakta dan informasi. Aktivitas belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan".

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dapat dikatakan baik jika sesuai dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Oemar Hamalik, 2011: 172) indikator keaktifan belajar siswa dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan aktivitas dalam proses pembelajaran yaitu: 1) kegiatan visual (*visual activity*), 2) kegiatan lisan (*oral activity*), 3) kegiatan mendengarkan (*listening activity*), 4) kegiatan menulis (*writing activity*), 5) kegiatan menggambar (*drawing activity*), 6) kegiatan metrik, 7) kegiatan mental (*mental activity*), dan 8) kegiatan emosional (*emotional activity*).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap proses pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019, guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam penerapan kurikulum 2013 yang seharusnya siswa memiliki peran lebih besar dalam pembelajaran akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu guru

masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan metode ceramah memiliki kelemahan dari segi keaktifan siswa, karena kegiatan pembelajaran sebagian besar dikuasai oleh guru tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk ikut berperan di dalamnya. Jika guru terus-menerus menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, maka akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam setiap pembelajaran yang dilakukan karena siswa sudah dibiasakan untuk menjadi pendengar saja dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan respon terhadap apa yang disampaikan guru.

Tidak adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan pembelajaran yang telah dievaluasi sebelumnya. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan oleh masing-masing sekolah pada setiap mata pelajaran. Hasil belajar siswa pada umumnya ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Nana Sudjana, 2006: 22) hasil belajar siswa menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ekonomi yang akan diteliti di sini hanya dilihat dari tingkat kemampuan penguasaan materi oleh siswa atau yang biasa disebut aspek kognitif.

Hasil belajar merupakan tolok ukur berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, diperoleh data nilai rata-rata ulangan harian ekonomi bab indeks harga siswa kelas XI IPS SMA N 1 Prambanan Sleman sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi BAB Indeks Harga Kelas XI IPS

Kelas	Nilai Rata-rata
XI IPS 1	77,8
XI IPS 2	81,5
XI IPS 3	66,8

Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa terlihat bahwa kelas XI IPS 3 memiliki rata-rata nilai ulangan harian terendah jika dibandingkan dengan dua kelas lainnya yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Prambanan Sleman adalah sebesar 72. Melihat hasil belajar siswa yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu ada tindakan untuk memecahkan masalah guna meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Karena itu guru harus merubah cara mengajarnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan berupa siklus yang diulang hingga mendapatkan hasil yang optimal. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai dengan mendapatkan hasil yang terbaik dan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Prambanan Sleman yang beralamat di Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 yang berjumlah 26 siswa, sedangkan objek penelitian yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menunjukkan siswa yang belum tuntas dan mencapai KKM sebesar 72 adalah sebanyak 15 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa. Ringkasan dari hasil belajar ekonomi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah
Siswa Tuntas	11
Siswa Tidak Tuntas	15
Jumlah Hasil Belajar	2055
Rata-rata Hasil Belajar	79,04

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,04. Rata-rata hasil belajar tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu sebesar 75, namun belum diketahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II agar indikator keberhasilan belajar dapat tercapai.

Aktivitas belajar pada siklus I dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diperoleh data motivasi belajar siswa per indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Membaca materi dan menandai hal-hal penting	71.15%	75.00%	73.08%
2	Membuat pertanyaan	70.19%	72.12%	71.16%
3	Mendengarkan penjelasan materi	70.19%	73.08%	71.64%
4	Mencatat materi yang telah dijelaskan	70.19%	74.04%	72.12%
5	Bekerjasama dengan teman sesama anggota kelompok	70.19%	75.00%	72.60%
6	Partisipasi dalam permainan melempar bola kertas (snowball throwing)	72.12%	75.00%	73.56%
JUMLAH		70.67%	74.04%	72.36%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil aktivitas belajar siswa adalah 72,36%. Hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% dan semua indikator persentasenya masih di bawah 75%, maka harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diperoleh data rata-rata hasil belajar sebesar 82,30. Berikut ini ringkasan hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah
Siswa Tuntas	22 siswa
Siswa Tidak Tuntas	3 siswa
Jumlah Hasil Belajar	2057,5
Rata-rata Hasil Belajar	82,30

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 82,30. Rata-rata hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari siklus I, sehingga tidak diperlukan adanya tindakan selanjutnya karena indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diperoleh data aktivitas belajar siswa per indikator sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	Persentase
1	Membaca materi dan menandai hal-hal penting	78,00%
2	Membuat pertanyaan	77,00%
3	Mendengarkan penjelasan materi	76,00%
4	Mencatat materi yang telah dijelaskan	81,00%
5	Bekerjasama dengan teman sesama anggota kelompok	79,00%
6	Partisipasi dalam permainan melempar bola kertas (<i>snowball throwing</i>)	84,00%
JUMLAH		79,17%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil aktivitas belajar siswa adalah 79,17%. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebesar 75% dan semua indikator aktivitas belajar telah lebih dari 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tersebut. Maka dari itu, tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas belajar meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Meningkatnya aktivitas belajar siswa tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan observasi aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II yang juga mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari observasi dihitung persentase per indikator aktivitas belajar dan dihitung rata-rata keseluruhan aktivitas belajar. Selanjutnya hasil pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil pada siklus II untuk mengukur persentase peningkatannya. Persentase peningkatan skor aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Persentase Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Membaca materi dan menandai hal-hal penting	73,08%	78,00%	4,92%
2.	Membuat pertanyaan	71,16%	77,00%	5,24%
3.	Mendengarkan penjelasan materi	71,64%	76,00%	4,36%
4.	Mencatat materi yang dijelaskan	72,12%	81,00%	8,88%
5.	Bekerjasama dengan teman sesama anggota kelompok	72,60%	79,00%	6,40%
6.	Partisipasi dalam permainan melempar bola kertas (<i>snowball throwing</i>)	73,56%	84,00%	10,44%
	Rata-rata	72,36%	79,17%	6,81%

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Persentase peningkatan skor aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase per indikator maupun rata-rata keseluruhan indikator dari siklus I ke siklus II. Dari tabel di atas dapat di analisis bahwa peningkatan rata-rata persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar adalah 6,81%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya hasil dari siklus I akan dibandingkan dengan hasil dari siklus II untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II
Rata-rata hasil belajar	79,04	82,30	3,26

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dan telah melebihi angka 75. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa adalah 3,26.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 61,08% meningkat menjadi 81,67 (di atas 75%) pada siklus II, dan peningkatannya sebesar 20,59%.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang pada siklus I sebesar 79,04 meningkat menjadi 82,30 pada siklus II (di atas 75), dan peningkatannya sebesar 3,26.

SARAN

1. Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran ekonomi. Hal tersebut membuat kegiatan belajar terasa membosankan bagi siswa sehingga aktivitas belajar siswa tidak optimal, itu juga

berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Oleh karena itu, bagi guru perlu menerapkan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Oleh karena itu, bagi guru ataupun peneliti lain yang ingin menerapkan model dan metode pembelajaran yang sama bisa menggunakan dan mengembangkan media yang berbeda, sehingga penerapan model pembelajaran bisa lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Supardi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.